
PEMBIASAAN MENGHAFAKAL JUZ 'AMMA PADA SISWA KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH AL-WASHLIYAH PERBUTULAN SUMBER CIREBON

Oleh

Sobikhin Abdillah Hakim Nazil¹, Abdur Rahim²

^{1,2}Institut Agama Islam Az-Zaytun Indonesia (IAI AL-AZIS) Indramayu

Email: ¹nazilahakim49@gmail.com, ²rahim@iai-alzaytun.ac.id

Article History:

Received: 15-09-2022

Revised: 20-09-2022

Accepted: 25-10-2022

Keywords:

Habituation, Memorizing,
Juz' Amma

Abstract: *The background of the research is the importance of habituation to memorize the Koran which should be done since childhood. The application of the habit of memorizing the Al-Quran is carried out every day before learning begins at MI Al-Washliyah Perbutulan, Sumber, Cirebon. is one of the madrasas that apply the use of Al-Quran habituation. The habit of memorizing the Al-Quran is done by students following what the ustadz/ustadzah says and then memorizing it. The purpose of this study was to determine the method of habituation of memorizing juz 'amma in students of MI al-washliyah Class V Perbutulan Sumber Cirebon. This type of research is a field research with a descriptive qualitative approach. In the course of collecting data, the author uses the method of interview, observation, and documentation. Meanwhile, to analyze the data obtained, the authors did it by collecting all the data, reducing the data, presenting the data and verifying the data. The results of the research that the author did, that the habit of memorizing Juz Amma at MI Al-Washliyah Class V Perbutulan Sumber Cirebon the habit of memorizing the Al-Quran was carried out before the lesson began, in the morning at 07.00 to 08.00. While the methods used in the habit of memorizing the Qur'an include the Sima'i and muraja'ah methods.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hak yang harus dipenuhi bagi setiap orang, dengan adanya pendidikan maka kualitas hidup akan menjadi lebih baik. Semakin tinggi pendidikan yang diperoleh, baik dari lembaga formal maupun non formal, maka kualitas hidup juga akan semakin baik. "kualitas hidup yang baik dapat dijadikan sebagai modal dasar dalam mengelola hasil pendidikannya untuk mencerdaskan orang lain ataupun untuk memenuhi tujuan dalam menjalani kehidupan manusia secara individu (Yiifiarti, 2012: 21).

Kenyataannya hasil yang diperoleh dalam belajar tidak dapat diperoleh secara instan. Tahapan-tahapan dalam memperoleh ilmu harus dilalui sebagai sebuah rangkaian. Sama

halnya dengan tahap pertumbuhan fisik yang dialami manusia, ada tahapan-tahapan yang harus dilalui, karena itu adalah hukum alam. Apabila tahapan-tahapan dalam memperoleh ilmu telah dapat dilalui, maka keberhasilan dalam menuntut ilmu tentunya sangat mudah diperoleh.

Pendidikan agama juga merupakan upaya paling efektif menyiapkan generasi yang beriman dan bertaqwa. Umat Islam sebagai-bagian sistem masyarakat Islam, tidak hanya pendidikan umum saja yang diperlukan dalam kehidupan tetapi pendidikan agama juga diperlukan untuk keseimbangan kehidupan dunia. Hal tersebut dapat terwujud ketika dalam lembaga pendidikan seperti sekolah mempunyai kegiatan agama yaitu salah satunya mengenai implementasi program menghafal Juz' Amma kepada siswa. Menurut Ahmad Zainal Abidin (2015: 19) menjelaskan bahwa menghafal Al-Qur'an adalah suatu proses dalam rangka memelihara, melestarikan, dan menjaga kemurnian Al-Qur'an, sehingga tidak ada pemalsuan dan perubahan serta mampu menjaga dari kelupaan, baik itu secara keseluruhan atau hanya sebagian. Al-Qur'an merupakan salah satu kitab suci di muka bumi ini yang tetap terjaga serta terpelihara oleh para penghafalnya, didalam Al-Qur'an ada surat pendek yang disebut Juz' Amma.

Al-Qur'an wajib diajarkan kepada anak, karena Al-Qur'an merupakan kitab suci, pedoman hidup, dan tuntunan umat Islam. Mempelajari Al-Qur'an dapat dimulai dengan hal yang terkecil, yaitu mendengarkan, melihat, membaca, menulis, dan yang lebih mulia lagi ialah menghafalnya. Untuk mewujudkan generasi Qur'ani bukanlah pekerjaan yang mudah. Ia harus diusahakan secara teratur dan berkelanjutan baik melalui pendidikan informal seperti dalam keluarga, pendidikan formal, maupun melalui pendidikan non formal (masyarakat). Generasi Qur'ani tidak lahir dengan sendirinya, tetapi ia dimulai dari pembiasaan dan pendidikan dalam keluarga, misalnya menanamkan pendidikan agama yang sesuai dengan tingkat perkembangannya (Munawar, 2002: 353).

Untuk mewujudkan generasi yang cinta terhadap Al-Qur'an, maka perlu adanya suatu upaya yang harus dilakukan. Salah satu bukti bahwa anak cinta terhadap Al-Qur'an ialah anak sering membaca Al-Qur'an. Setelah sering membaca, maka anak akan hafal. Al-Qur'an menegaskan, bahwa Allah berjanji akan memudahkan kaum muslimin dalam mempelajari Al-Qur'an, baik dalam hal membaca, menghafal, memahami, dan mendebarkan (Al-Qosimi, 2010: 26).

Salah satu sekolah yang menerapkan program menghafal Juz' Amma pada siswa yaitu di MI Al-Washliyah Kelas V Perbutulan, Sumber, Cirebon. Sekolah ini sama dengan sekolah lain yang membedakan yaitu di sekolah ini mempunyai program unggulan yaitu program tahfidz yang dilakukan oleh siswa. Siswa dibimbing dan diajarkan untuk menghafalkan, memang mengajarkan hafalan untuk anak tidak mudah tetapi guru menggunakan cara yang menarik dan tidak membosankan serta tidak hanya muroja'ah yang digunakan dalam proses menghafal tetapi dengan menggunakan cara seperti sambung ayat agar anak selalu antusias dalam mengikuti proses hafalannya sehingga akan berjalan dengan baik.

Program menghafal Juz' Amma ini bertujuan untuk menanamkan kecintaan pada Al-Qur'an dan mencetak generasi yang Qur'ani. Program ini diharapkan dapat menjadi bagian yang menyatu dalam perilaku siswa sehari-hari dalam lingkungan sekolah atau masyarakat. Selain untuk menanamkan karakter religius tujuan dari kegiatan hafal Juz' Amma diharapkan karakter disiplin dan tanggung jawab akan terbentuk setelah melaksanakan hafal Juz' Amma.

Peneliti melakukan penelitian di sekolah yang memiliki kebiasaan islami yang memiliki tujuan untuk menanamkan sikap disiplin dan tanggung jawab kepada siswa. Kegiatan itu dinamakan "hafal juz'amma" bisa disebut tahfidz Juz' Amma. Hasil wawancara dengan wakil kesiswaan di MI Al-Washliyah Kelas V Perbutulan, Sumber, Cirebon. Wakil kesiswaan yang mendirikan atau memulai kegiatan hafal Juz' Amma yang dilaksanakan setiap pagi sebelum proses pembelajaran di sekolah tersebut. Bapak Kepala sekolah di MI Al-Washliyah Kelas V Perbutulan, Sumber, Cirebon, menyatakan implementasi Juz' Amma sangat penting bagi siswa sebab pada saat ini sudah sangat jarang anak-anak yang berniat untuk menghafal Juz' Amma dan menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengkaji dan mengadakan penelitian lebih lanjut tentang pembiasaan menghafal Juz' Amma pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Washliyah Kelas V Perbutulan Sumber Cirebon.

Pembiasaan

Pembiasaan berasal dari kata dasar "biasa" yang berarti lazim, umum, seperti sedia kala, sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, sudah sering sekali (Depdiknas, 2007: 146). Pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuat sesuatu atau seseorang menjadi biasa atau terbiasa. Jadi yang dimaksud pembiasaan adalah usaha yang dilakukan untuk menjadikan biasa dilakukan hafalan Juz' Amma pada siswa di sekolah.

Menghafal

Menghafal berasal dari kata hafal yang berarti dapat mengucapkan di luar kepala tanpa melihat buku atau catatan. Kata hafal mendapat awalan me- sehingga menjadi "menghafal" sehingga memiliki arti berusaha meresapkan sesuatu ke pikiran agar selalu diingat (Alya, 2011: 252).

Juz 'Amma

Juz 'Amma adalah juz ke-30 dari Al-Qur'an atau juz terakhir Al-Qur'an. Juz terakhir ini berisi 38 surat yang sebagian besar merupakan surat-surat pendek (Regina, 2009: vi). Juz' Amma yang dimaksud disini adalah surat-surat pendek dari Juz 30 dalam Al-Qur'an. Dengan demikian pengertian menghafal Juz' Amma adalah suatu upaya yang siswa lakukan dalam mengingat surat-surat pendek dari 30 Juz terakhir dalam Al-Qur'an supaya tidak mudah lupa/hilang dari ingatan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif naturalistik, karena penelitian dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), dengan rancangan studi kasus (Sugiyono 2016: 8). Lokasi penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Al-Washliyah Kelas V Perbutulan, Sumber, Cirebon. Populasinya berjumlah 8 orang. Dalam menentukan sampel maka penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yakni sejumlah 2 orang yaitu: Kepala sekolah yaitu Bapak Sulaeman Hakim, S.Pd.I dan Guru Kelas V Bapak Luqman Adriyanto, S.Pd. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data skunder. Metode pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan cara Reduksi dan validasi data, Display data, dan Verifikasi dan kesimpulan.

PEMBAHASAN

Metode pembelajaran menghafal Al-Qur'an di MI Al-Washliyah Perbutulan, Sumber, Cirebon. Sebenarnya banyak sekali metode khusus dalam menghafal Al-Qur'an. Namun, dalam buku Mukhlisoh Zawawie hanya akan menguraikan beberapa metode yang paling banyak dilakukan dan berhasil mencetak Huffazh. Oleh karena itu, para pencinta Al-Qur'an yang ingin menghafalkan Al-Qur'an bisa memilih metode mana yang paling cocok untuk dirinya, atau bisa juga menggabung-gabungkan antara satu metode dengan lainnya sehingga akan lebih memperkuat hafalan yang telah dicapai. Berikut ini uraian metode-metode tersebut:

1. Tasmi' (Sema'an) merupakan suatu majelis yang terdiri dari 2 orang atau lebih yang didalamnya diisi dengan membaca dan menyimak' terhadap bacaannya. Sedangkan menurut Wiwi Alawiyah Wahid yang di kutib dalam buku Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an menerangkan bahwa Metode sema'an atau (Tasmi') adalah memperdengarkan hafalan kepada orang lain, misalnya kepada sesama teman tahfidz atau kepada senior yang lebih lancer (Alawiyah Wahid : 98). Kegiatan sema'an merupakan salah satu metode untuk tetap memelihara hafalan supaya tetap terjaga. Menurut Ibnu Madzkur yang dikutip dalam buku Teknik Menghafal Al-Qur'an karangan Abdurrah Nawabudin berkata bahwa menghafal adalah orang yang selalu menekuni pekerjaannya, begitupun dengan metode sema'an adalah suatu hal yang harus di tekuni dalam menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an.
2. Muraja'ah yaitu mengulang hafalan yang sudah diperdengarkan kepada guru atau kyai. Hafalan yang sudah diperdengarkan ke hadapan guru atau kyai yang semula sudah dihafal dengan baik dan lancar, kadangkala masih terjadi kelupaan lagi bahkan kadang-kadang menjadi hilang sama sekali. Oleh karena itu perlu diadakan Muraja'ah atau mengulang kembali hafalan yang telah diperdengarkan ke hadapan guru atau kyai.

Pelaksanaan metode pembelajaran menghafal Al-Qur'an di MI Al-Washliyah Perbutulan, Sumber, Cirebon. Bagi para pencinta Al-Qur'an yang ingin menghafalkan Al-Qur'an bisa memilih metode mana yang paling cocok untuk dirinya, atau bisa juga menggabung-gabungkan antara satu metode dengan lainnya sehingga akan lebih memperkuat hafalan yang telah dicapai. Berikut ini uraian metode-metode tersebut:

1. Metode Tasmi' (Semaan)
 - Sistem ini menggunakan metode baca bersama, yaitu dua/tiga orang (partner nya) membaca hafalan bersama-sama secara jahri (keras), dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Bersama-sama baca keras
 - b. Menyimak ke ustad/ ustadzah:
 - 1) Menyimak tes juz 1
 - 2) Sema'an di tempat
 2. Metode Murajaah
 - Menurut Abdul Aziz Abdul Rouf, jika dilihat dari segi strateginya, Metode Muraja'ah ada dua macam:
 - a. Muraja'ah dengan melihat mushaf (bin nazhar). Cara ini tidak memerlukan konsentrasi yang menguras kerja otak. Oleh karena itu kompensasinya adalah harus siap membaca sebanyak-banyaknya. Keuntungan Muraja'ah seperti ini dapat membuat otak kita merekam letak-letak setiap ayat yang kita baca.

- b. Muraja'ah dengan tanpa melihat mushaf (bil ghaib). Cara ini cukup menguras kerja otak, sehingga cepat lelah. Oleh karena itu, wajar jika hanya dapat dilakukan sepekan sekali atau tiap hari dengan jumlah juz yang sedikit. Dapat dilakukan dengan membaca sendiri didalam dan diluar shalat, atau bersama dengan teman. Dulu, saya biasa muraja'ah bergantian membaca perhalaman bersama seorang teman.

Bagi para calon penghafal Al-Qur'an, hendaknya membuat target hafalan dalam setiap harinya. Juga harus membuat target waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan hafalan sebanyak 30 juz. Menentukan target hafalan adalah sebuah program yang positif. Selain itu apabila hafalan terjadwal atau terprogram, tidak akan ada waktu yang terbuang sia-sia. Menentukan target dalam proses menghafal Al-Qur'an sangat diperlukan supaya mampu memacu semangat dalam menghafal Al-Qur'an, serta agar dapat menyelesaikan hafalan dalam waktu yang tidak hanya menghafalkan Al-Qur'an, tetapi juga harus menekuni ilmu-ilmu lain, seperti ilmu tafsir dan hadits, ulumul Qur'an, tajwid, dan lain sebagainya. Namun, apabila tidak membuat program menarget hafalan, maka akan selalu terbebani oleh hafalan yang masih belum terselesaikan. Setidaknya, program menentukan target akan sangat membantu dalam menjalani proses menghafal Al-Qur'an. (Alawiyah Wahid, Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an).

Semua anak yang hendak mencari ilmu atau menghafalkan Al-Qur'an, sebaiknya terlebih dahulu meminta izin kepada kedua orang tua dan kepada sang suami (bagi wanita yang sudah menikah). Sebab, hal itu akan menentukan dan membantu keberhasilan dalam meraih cita-cita untuk menghafalkan Al-Qur'an. Tujuannya apabila mengalami hambatan dan permasalahan saat proses menghafal Al-Qur'an, maka akan mendapatkan motivasi dan doa dari mereka.

Berdoa adalah permintaan atau permohonan seorang hamba kepada sang Khaliq. Oleh karena itu, bagi penghafal Al-Qur'an harus memohon kepada Allah SWT supaya dinugrahkan nikmat dalam proses menghafalkan Al-Qur'an cepat khatam dan sukses sampai 30 juz, lancar, fasih, dan selalu istiqamah serta rajin taqrir. Sebesar apapun usaha seseorang dalam menghafal Al-Qur'an, tanpa adanya sebuah permintaan dan berdoa kepada Allah sang penentu kesuksesan. Agar Allah menentukan jalan lain. Dengan demikian, sangat dianjurkan untuk selalu berdoa dengan sungguh-sungguh, tulus, dan lhalas selama proses menghafal Al-Qur'an.

Adapun waktu-waktu yang tepat untuk berdoa ialah seperti waktu-waktu yang telah diwasiatkan oleh Rasulullah SAW kepada umatnya, yaitu sepertiga malam, di penghujung shala, sepuluh malam terakhir bulan Ramadhan (terutama pada malam-malam ganjil), ketika turun hujan, atau saat bepergian.

Dalam pelaksanaan pembiasaan juga dibutuhkan metode lain untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Membaca Al-Qur'an setiap hari merupakan salah satu penerapan dari metode tradisional yaitu metode pembiasaan. Metode pembiasaan yang dimaksud adalah siswa dilatih untuk melakukan suatu kegiatan setiap hari agar menjadi kebiasaan dan tidak terasa berat lagi untuk melaksanakan.

Metode yang digunakan dalam pembiasaan membaca Al-Qur'an sangat bervariasi. Sekarang telah banyak dikenalkan metode cepat membaca Al-Qur'an, cara ini adalah agar semua muslim dapat membaca Al-Qur'an dan tidak mengenal usia dalam belajar membaca Al-Qur'an. Bukan hanya anak-anak atau remaja yang harus belajar membaca Al-Qur'an akan

tetapi semua muslim yang belum mampu membaca Al-Qur'an harus mempelajarinya. Proses pelaksanaan pendidikan membutuhkan adanya metode yang tepat, sebagai alat dalam mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakan.

Hafalan Al-Qur'an merupakan salah satu program khusus yang dimiliki MI Al-Washliyah Perbutulan, Sumber, yakni menciptakan lulusan yang mampu menghafal Al-Quran minimal surat-surat pendek juz 30, setelah belajar di MI Al-Washliyah Perbutulan, Sumber, Cirebon. Pembiasaan menghafal juz'amma adalah kegiatan yang dilaksanakan secara terus menerus, sebelum pelaksanaan hafalan juz amma dimulai persiapan dimulai dari guru terlebih dahulu mengkondisikan siswa dan menumbuhkan semangat siswa untuk hafalan. Guru mengkondisikan siswa dengan mengecek kehadiran siswa dan dengan tepuk semangat. Selain itu guru juga memberikan ice breaking agar siswa lebih semangat lagi untuk pelajaran dan hafalan juz' amma.

Pelaksanaan hafalan juz'amma dilaksanakan setiap hari jam 08.00 pagi sebelum pembelajaran di mulai. Dilakukan setiap pagi karena semangat, konsentrasi dan daya ingat siswa sangat baik untuk menghafalkan surat yang ada di dalam juz'amma. Hafalan juz amma ini tentunya memiliki banyak tujuan, peneliti berfokus pada tujuan hafalan juz' amma yakin untuk meningkatkan karakter yang memiliki jiwa qurani, hafalan juz amma dilaksanakan di dalam kelas masing masing dengan dipimpin atau dipandu oleh guru kelas masing-masing. Hafalan juz' amma dimulai dengan membaca surat-surat yang sudah hafal, kemudian dilanjutkan dengan membaca surat baru dengan cara siswa menirukan guru. Diulang untuk dibaca sebanyak 10 X, dengan tujuan agar siswa mudah hafal surat tersebut.

Di MI Al-Washliyah Perbutulan, Sumber, Cirebon memiliki sistem penilaian melalui target hafalan setiap siswa. Penilaian untuk hafalan juz amma dilaksanakan dengan setiap siswa memiliki catatan hafalan, setiap siswa memiliki buku catatan ketercapaian hafalan siswa. selain itu setiap akhir tahun ajaran MI Al-Washliyah Perbutulan, Sumber, Cirebon mengadakan wisuda santri yakni kegiatan yang berisi tahfidz juz 29-30 santri. Bagi siswa yang sudah hafal sesuai target yang ditentukan siswa tersebut dapat mengikuti wisuda santri, sedangkan untuk siswa yang belum hafal maka tidak boleh mengikuti wisuda santri.

Dalam kehidupan sehari-hari semua aktivitas kita tentunya berhubungan dengan waktu. Kedisiplinan terhadap waktu sangatlah penting, terutama datang ke sekolah tepat waktu. Datang ke sekolah dan masuk kelas pada waktunya dituliskan dalam tata tertib santri Al-Qur'an di MI Al-Washliyah Perbutulan, Sumber, Cirebon. Tata tertib adalah aturan yang harus diikuti oleh siswa. Karakter disiplin siswa dibentuk tidak hanya melalui aturan, namun juga dalam kegiatan yang diprogramkan oleh sekolah yakni kegiatan hafal juz amma. Tugas sekolah merupakan tugas yang diberikan oleh guru untuk siswanya, dengan tujuan untuk memotivasi siswa agar lebih giat dalam belajar. Selain untuk memotivasi dengan tugas sekolah guru memberi ruang antara siswa dengan orang tua belajar bersama. Melaksanakan tugas-tugas kelas yang menjadi tanggung jawabnya merupakan salah satu kewajiban seorang siswa. Siswa yang disiplin adalah siswa yang mengerjakan tugas tepat waktu. Melaksanakan tugas-tugas kelas yang menjadi tanggung jawabnya merupakan salah satu cara pembentukan karakter disiplin.

Selain dapat menyelesaikan tugasnya siswa juga harus mampu mengatur waktu yang dimiliki. Siswa dapat membagi waktu antara belajar dan bermain termasuk dalam istilah time management yang berkaitan dengan tanggung jawab. Di MI Al-Washliyah Perbutulan,

Sumber, Cirebon dalam pelaksanaannya sudah ada pembagian waktu yang tetap setiap harinya, antara waktu belajar, bermain, istirahat, dan makan. Hal ini bertujuan agar siswa nantinya dapat membagi waktu kegiatannya masing-masing. Dengan ini siswa bisa lebih fokus dan konsisten terhadap pekerjaannya.

Fokus dan konsisten terhadap mata pelajaran pada saat pembelajaran berlangsung dan tidak ada hal-hal lain yang mengganggu seperti buku-buku yang bukan dipelajari pada saat itu, mainan, hp, dan sebagainya yang sifatnya dapat mengganggu konsentrasi siswa terhadap mata pelajaran yang dipelajari pada saat pembelajaran berlangsung. Fokus siswa dalam hafalan juz amma merupakan tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh siswa, dan serius dalam mengerjakan tugasnya.

Serius dalam menghafal surat-surat pendek dalam al-Quran untuk mencapai hasil yang maksimal dan sangat memuaskan, sehingga tujuan yang ingin dicapai dapat tercapai dengan baik. Dalam hafalan juz amma siswa harus serius untuk menghafal, karena apa jika tidak serius maka siswa akan sulit untuk menghafal. Hal ini ditekankan ketika proses pelaksanaan hafalan juz'amma guru sering menegur maupun tidak segan untuk memberi hukuman bagi siswa yang ramai sendiri dan mengganggu temannya yang lain.

Kendala yang dialami dalam kegiatan hafalan juz amma selain dari faktor guru yang kurang banyak untuk mengkondisikan siswa hafalan, dari siswa yang peminatnya kurang sehingga malas untuk setoran hafalan, dan juga metode guru untuk membuat siswa senang hafalan belum ada. Jika guru memiliki cara khusus yang menarik siswa untuk mau hafalan kemungkinan siswa senang untuk hafalan, sehingga guru wajib memiliki metode yang mampu menarik minat dan semangat siswa untuk hafalan.

Dari faktor penghambat maka diperoleh solusi-solusi yang mampu mengatasi kendala yang dialami. Solusi yang dimiliki guru dalam mengatasi kendala dalam kegiatan ikrar sehingga mampu membuat kegiatan hafalan juz amma dapat berjalan dengan baik dan optimal. Solusi yang mampu mengatasi kendala agar kegiatan hafalan juz amma dapat berjalan dengan baik yakni, adanya buku hafalan yang dipegang setiap santi, dan adanya wisuda untuk hafalan juz amma santri. Hal ini diharapkan mampu meningkatkan semangat siswa untuk hafalan juz amma.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembiasaan menghafal Al-Quran (Juz'Amma) Pada Siswa Kelas V MI Al-Washliyah Perbutulan, Sumber, Cirebon sesuai dengan syarat, prinsip, dan tujuan pembiasaan menghafal Juz'Amma. Dengan Menggunakan metode sebagai berikut:

1. Simai merupakan suatu majelis yang terdiri dari 2 orang atau lebih yang didalamnya diisi dengan membaca dan menyimak' terhadap bacaannya. Kegiatan sema'an merupakan salah satu metode untuk tetap memelihara hafalan supaya tetap terjaga. Menurut Ibnu Madzkur yang dikutip dalam buku Teknik Menghafal Al-Qur'an karangan Abdurrah Nawabudin berkata bahwa menghafal adalah orang yang selalu menekuni pekerjaannya, begitupun dengan metode sema'an adalah suatu hal yang harus di tekuni dalam menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an.
2. Muraja'ah yaitu mengulang hafalan yang sudah diperdengarkan kepada guru atau kyai. Hafalan yang sudah diperdengarkan ke hadapan guru atau kyai yang semula sudah dihafal dengan baik dan lancar, kadangkala masih terjadi kelupaan lagi bahkan kadang-

kadang menjadi hilang sama sekali. Oleh karena itu perlu diadakan Muraja'ah atau mengulang kembali hafalan yang telah diperdengarkan kehadiran guru atau kyai.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alya, Q. 2011. Kamus Bahasa Indonesia Untuk Sekolah Dasar. Jakarta: Indah Jaya Adipratama.
- [2] Armani Arief, A. 2002. Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam. Jakarta: Ciputat Press.
- [3] Badwilan, A S. 2012. Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an. Solo: Diva Press.
- [4] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2005. Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Taman Kanak-Kanak dan RA. Jakarta: TP.
- [5] Depdiknas. 2007. Kamus Besar Bahasa Indonesia Cet Ke lima. Jakarta: Balai Pustaka.
- [6] Departemen Agama RI. 2007. Al-Qur'an dan Terjemahnya. Bandung: Syaamil Al-Qur'an.
- [7] Ernawati H. 2014. Problematika Menghafal Surat-Surat Pendek (Juz'Amma) Materi al-Qur'an Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Kelas VB SDN 44 Ampenan Kecamatan Ampenan Tahun Pelajaran 2013/2014. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Mataram.
- [8] Ikrimah, F. 2016. Pembiasaan Menghafal Juz 'Amma Pada Siswa Kelas I, Ii Dan Iii Sd Islam Terpadu Permata Hati Petambakan Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara. Purwokerto: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (Iain).
- [9] Lestari, N.F. 2015. Program Pembiasaan Membaca Al-Quran Kelas V di MI Muhammadiyah Watubelah Banjarnegara. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- [10] Moleong. 2010. Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosda Karya
- [11] Muhammad, A.S. 2009 Kiat-kiat Menghafal Al-Qur'an. Jawa Barat: Badan Koordinasi.
- [12] Nata, A. 1997. Filsafat Pendidikan Islam. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- [13] Ningsih, P.M.2015. Meningkatkan Keterampilan Menghafal Surat-Surat Pendek Melalui Aneka Permainan di RA Perwanida 1 Palembang. Palembang: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang.
- [14] Qomariah, N dan Irsyad, M. 2016. Metode Cepat dan Mudah agar Anak Hafal. Yogyakarta: Semesta Hikmah.
- [15] Putri, W.N. 2018. Implementasi Hafalan Juz Amma Untuk Menanamkan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa. Surakarta: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah.
- [16] Rahmad, Jalaludin. 2012. Metodologi Penelitian Komunikasi, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- [17] Patmonodewo, S. 2000. Pendidikan Anak Usia Prasekolah. Jakarta: Rineka cipta.
- [18] Prahana, E.Y. 2009. Materi Pendidikan Agama Islam, (Ponorogo: STAIN Press,
- [19] Saptono. 2011. Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter. (Wawasan, Strategi, dan langkah Praktis). Jakarta: Erlangga.
- [20] Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Cet Ke-3 Bandung: Alfabeta.
- [21] Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Cet Ke-3 Bandung: Alfabeta.
- [22] Sukmadinata, dan Syaodih, N. 2009. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja

- Rosdakarya.
- [23] Sutrisno, Hadi. 2001. Metodologi Research. Yogyakarta: Andi Offset.
 - [24] Sutopo H.B. 2006. Metodologi Penelitian Kualitatif. Surakarta: Universitas Negeri Sebelas Maret.
 - [25] Tim Kreatif Regina. 2009. Juz' Amma Untuk Sobat Kecil. Bogor: Regina, 2009.
 - [26] Wahid, W.A. 2014. Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an. Jogjakarta: DIVA Press.
 - [27] Yin, R. K. 2000, Studi Kasus (Desain dan Metode), Jakarta: Raja Grafindo.
 - [28] Yifiarti. 2011. Perkemhangan Rahatopada Anak fhio Dini. Jakarta- I Universita: Universitas Terbaik.
 - [29] Zainal, A. 2015. Kilat dan Mudah Hafal Juz 'amma. Yogyakarta: Sabil.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN